

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau. Luas perairan laut 5,8 juta km² terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km² yang memiliki keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar yaitu Sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2018).

Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya laut yang luar biasa, khususnya di sektor perikanan. Cumi-cumi salah satu komoditas perikanan yang sering dijumpai dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan 2014 data sementara (dalam Sandra, E.F., 2015) Sotong dan cumi-cumi termasuk ke dalam 10 komoditi utama perikanan, pada Tahun 2013-2014 sotong dan cumi berada pada peringkat keempat yang memiliki nilai volume ekspor tertinggi diantara kesepuluh komoditi utama perikanan lainnya.

Pertumbuhan nilai ekspor produk kelautan dan perikanan menjadi salah satu perhatian utama pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Melimpahnya sumber daya laut dan perikanan Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor hasil laut dan perikanan ke beberapa negara, pada Tahun 2016, terjadi peningkatan volume dan nilai ekspor dengan target nilai ekspor sebesar USD 6,82 miliar.

Ekspor adalah sejumlah komoditas yang dikeluarkan daerah pabean Indonesia yang akan dikirimkan ke negara tujuan ekspor dengan mematuhi peraturan kepabeanan (Tandjung,2011). Kegiatan ekspor memiliki peranan yang penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan Indonesia.

Perikanan yang terdapat di wilayah Jawa Barat salah satunya terdapat di kota Cirebon. Sebagai kota yang diberi kewenangan untuk mengelolah wilayah kelautan, kota Cirebon memiliki pesisir pantai Laut Jawa yang berada di wilayah Jawa Barat dan terkenal sebagai sentra perikanan. Cirebon juga sering disebut sebagai salah satu kota pelabuhan tertua di Indonesia dengan budaya bahari masyarakat yang kuat. Daerah Cirebon menyediakan kemurahan sumber daya berupa laut yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menghasilkan produk perikanan maupun turunannya. Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki industri pengolah ikan dengan volume produksi terbesar kedua setelah Indramayu. salah satu pelabuhan perikanan terbesar yang ada di kota Cirebon yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanana.

Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanana sesuai dengan beberapa fungsinya adalah melaksanakan pemasaran dan pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, melaksanakan penyuluhan dan pengembangan nelayan. Secara geografis sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Jawa Barat bagian timur dan dengan mudah menghubungkan daerah pemasaran potensial yaitu Bandung dan Jakarta sekaligus sebagai pintu gerbang keluar masuknya arus komoniti barang ekspor dan impor yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan industri yang untuk ekspor sendiri 80% dan lokal 20%.

Menurut Dinas Kelautan, Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Kota Cirebon (2009), Kota Cirebon memiliki 5 eksportir pengolahan hasil laut, 4 eksportir berlokasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanana, yaitu PT Pan Putra Samudera dan PD Sambu. Dua ada di

Kelurahan Panjungan yaitu PT Sheraton dan PD Jaya Sakti dan satu PT Biotech Surindo dibidang pengelolaan *Chitin* untuk bahan baku Chitosan.

Proses pemasaran dan distribusi ekspor tidak dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan Cirebon. Dikarenakan tugas dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan Cirebon hanya melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di sekitar wilayah Kejawanan Cirebon, melaksanakan pengawasan dan pemanfaatan sumber daya ikan untuk pelestarian pelabuhan dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan.

Oleh sebab itu, pemasaran dan distribusi ekspor dilakukan oleh beberapa perusahaan swasta yang berada di wilayah ataupun diluar wilayah PPN Kejawanan, Satu satunya perusahaan eksportir yang berada di dalam wilayah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yaitu PD Sambu. PD Sambu merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang produksi olahan ikan dalam bentuk beku untuk tujuan ekspor. Negara yang menjadi tujuan ekspor utama perusahaan adalah negara China karena banyaknya permintaan terhadap produk olahan ikan beku serta beberapa Negara-negara lainnya. Saat ini PD Sambu telah memiliki sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)* dari *Ministry of Marine Affairs and Fisheries Republic of Indonesia* dengan nomor 588PPHACCPB1210 dan mendapatkan penilaian B atau good pada 24 Juni 2010 agar mempermudah melakukan kegiatan ekspor. Dengan adanya sertifikat ini perusahaan memiliki nilai plus dalam menghadapi persaingan yang demikian ketatnya.

Tingginya volume produksi perikanan laut di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon terutama pada jenis ikan cumi-cumi yang menghasilkan produksi dengan skala besar yaitu mencapai 2,3 ribu ton pada Tahun 2013 dan selalu mengalami kenaikan pada setiap Tahunnya. Banyaknya nelayan yang berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon menggunakan

alat tangkap *bauke ami* (jaring cumi) dalam proses penangkapan ikan merupakan salah satu faktor meningkatnya volume produksi cumi-cumi.

Pemasaran dan distribusi hasil ikan pada PD Sambu dalam kondisi beku dan di *packing* sesuai jenis dan ukurannya. Ikan beku tersebut diambil dari TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan. Kegiatan ekspor memiliki peranan yang penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan Indonesia.

Berdasarkan *UN Comtrade* 2013 (dalam Sandra, E.F., 2015) terdapat negara-negara melakukan ekspor sotong dan cumi-cumi ke negara china yaitu peringkat pertama Amerika Serikat, Peringkat kedua Korea Selatan dan peringkat ketiga Indonesia. Jadi negara Amerika Serikat adalah negara pengekspor volume sotong dan cumi-cumi terbesar ke china dibandingkan negara Indonesia.

Dilihat dari data ekspor PD Sambu ke China pada Tahun 2015 - 2019 bahwa ekspor perikanan ikan beku cumi-cumi bersifat fluktuatif tetapi nilai ekspor hasil perikanan beku cumi-cumi bisa dikatakan meningkat tiap Tahun nya, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1 1 Ekspor perikanan ikan beku pada Tahun 2015-2019

Ekspor Hasil Perikanan	Ton	2015	2016	2017	2018	2019
		941	892	826	3.271	3.472
Nilai Ekspor Hasil Perikanan	Ribu	90.256.107	103.309.504	133.757.461	398.394.525	432.673.875

Sumber: PPN Cirebon, 2020

Perkembangan nilai ekspor cumi-cumi oleh PD Sambu ke Cina yang signifikan menjadikan China sebagai negara tujuan ekspor utama komoditas perikanan ini. Dalam meningkatkan nilai ekspor cumi-cumi strategi bisnis yang tepat juga diperlukan agar meningkatkan kegiatan ekspor, serta dapat mempertahankan pangsa pasar dalam kondisi yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap analisis yang terkait dengan pengembangan kegiatan ekspor khusus komoditi cumi-cumi di PD Sambu. Dari

beberapa data diatas penulis juga ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor cumi-cumi oleh PD Sambu ke China. Melihat besarnya potensi ekspor perikanan Indonesia khususnya komoditas cumi-cumi Indonesia di China memberi harapan besar bagi PD Sambu Cirebon untuk lebih bisa menguasai pasar komoditas cumi-cumi di China dan beberapa negara lainnya. Dengan permasalahan tersebut, maka penulis ingin membuat penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ekspor cumi-cumi Indonesia ke China di PD Sambu.

1.2 Rumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga cumi-cumi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan harga cumi-cumi pesaing terhadap volume ekspor cumi-cumi ke negara China oleh PD Sambu Cirebon?
2. Bagaimana langkah – langkah dalam pengembangan ekspor cumi-cumi ke negara China oleh PD Sambu Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh harga cumi-cumi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan harga cumi-cumi pesaing terhadap volume ekspor cumi-cumi ke negara China oleh PD Sambu Cirebon
2. Untuk mengetahui langkah – langkah dalam pengembangan ekspor cumi-cumi ke negara China oleh PD Sambu Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan yang serupa dan dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian khusus membahas sejauh mana peran PD Sambu Cirebon khususnya dalam kegiatan pemasaran ikan beku.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai jenis ikan beku Cumi-cumi.
3. Penelitian ini dilakukan di PD Sambu Cirebon dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon, Jawa Barat.
4. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu jumlah volume ekspor produksi ikan beku cumi-cumi dalam sebulan dan pertahun nya dari Tahun 2017 – 2019 di PD Sambu, data volume ekspor dari negara pesaing dalam sebulan dan pertahun nya dari Tahun 2017-2019, data harga ekspor volume Cumi-cumi, yang digali melalui wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

5. Negara pesaing yang diambil adalah negara Amerika.
6. Variabel *Independent* terdiri dari Nilai tukar rupiah terhadap dolar, volume ekspor negara pesaing dan harga ekspor cumi PD Sambu Cirebon. Sedangkan variabel *dependent* yaitu Volume ekspor cumi-cumi PD Sambu Cirebon.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini merupakan pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, perencanaan dan pemecahan masalah terkait dengan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam melakukan penelitian sekaligus pengembangan metode solusi, serta analisis dari model yang dikembangkan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian serta pengolahan data yang sudah didapat selama pengumpulan data dilakukan.

BAB V Analisis

Bab ini berisi tentang analisis hasil dari data yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan metode yang digunakan untuk akhirnya didapat solusi dari penelitian tersebut.

BAB VI Penutup

Pada Bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari hasil penelitian, serta saran bagi perusahaan untuk perbaikan dan saran untuk.